Al Fatah Journal of Education & Character

Vol. 01, Num. 3, September 2026,
doi: https://doi.org/
E-ISSN: xxxx-xxxx

Integrasi Media Video Digital dan Diskusi Reflektif dalam Pembelajaran Tasamuh pada Santri TPQ Al-Khodijah Sidoarjo

Riya Destiara[1], Syaifuddin[2]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

riyadestiara20lap@gmail.com, syaifuddin.tarbiyah@uinsa.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Diterima : 2026-06-14
Direvisi : 2026-08-18
Diterima : 2026-09-29

Kata kunci:
media video digital
diskusi reflektif
tasamuh
pendidikan agama Islam
toleransi.

Jenis artikel:
Artikel ulasan/Artikel penelitian

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk pada lembaga pendidikan Islam nonformal. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media video digital yang dipadukan dengan diskusi reflektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi integrasi media video digital dan diskusi reflektif dalam pembelajaran tasamuh pada santri TPQ Al-Khodijah Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek tujuh santri berusia 11–12 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video digital mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan santri dalam pembelajaran. Seluruh santri menunjukkan fokus selama pemutaran video, sedangkan empat santri berpartisipasi aktif dalam diskusi reflektif. Kegiatan refleksi membantu santri memahami makna tasamuh melalui pengaitan materi dengan pengalaman sehari-hari. Integrasi media video digital dan diskusi reflektif menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna dalam penanaman nilai toleransi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital yang didukung strategi reflektif dapat menjadi alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat karakter toleran pada santri TPQ.

Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).

1. Pendahuluan

1.1. Informasi latar belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital tidak lagi terbatas sebagai sarana pendukung administrasi pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian penting dalam proses penyampaian materi, penguatan interaksi belajar, serta pembentukan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi secara kreatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akrab dengan dunia digital (Patmawati et al., 2025).

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi digital memiliki peran strategis karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sikap tasamuh atau toleransi. Tasamuh merupakan sikap menghargai,

menghormati, dan menerima perbedaan tanpa menghilangkan keyakinan yang dimiliki seseorang. Nilai ini menjadi penting mengingat masyarakat Indonesia hidup dalam keberagaman suku, budaya, bahasa, dan latar belakang sosial yang memerlukan sikap saling menghormati untuk menjaga keharmonisan kehidupan bersama (Purnomo et al., 2025).

Dalam ajaran Islam, tasamuh merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus dibiasakan sejak usia dini. Pendidikan toleransi tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya menghargai perbedaan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran tasamuh memerlukan strategi yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret sehingga nilai-nilai yang dipelajari tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik (Majid, 2014).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran tasamuh adalah video digital. Media video memiliki kemampuan menggabungkan unsur visual dan audio sehingga dapat menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui video, peserta didik dapat melihat secara langsung contoh perilaku toleransi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga konsep yang semula abstrak menjadi lebih konkret. Mayer (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran multimedia yang memadukan unsur visual dan verbal mampu meningkatkan pemahaman peserta didik karena informasi diproses melalui lebih dari satu saluran kognitif.

Selain penggunaan media video, pembelajaran tasamuh juga memerlukan strategi yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan merefleksikan pengalaman belajar yang diperoleh. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah diskusi reflektif. Diskusi reflektif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, menganalisis pesan yang diperoleh dari media pembelajaran, serta menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Melalui proses refleksi tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang dipelajari (Dewey, 1933).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TPQ Al-Khodijah Sidoarjo, pembelajaran tasamuh dilaksanakan dengan memanfaatkan media video digital yang dipadukan dengan diskusi reflektif. Kegiatan pembelajaran diikuti oleh tujuh santri yang berusia sekitar 11–12 tahun dan berlangsung selama 45 menit. Selama proses pembelajaran berlangsung, santri menunjukkan antusiasme yang baik terhadap media video yang digunakan serta terlibat dalam kegiatan diskusi mengenai makna toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi media digital dan strategi reflektif berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang mendukung penguatan karakter toleran pada santri.

.

1.2. Kesenjangan penelitian

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video digital mampu meningkatkan motivasi belajar, perhatian peserta didik, dan pemahaman terhadap materi pembelajaran (Ainah et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media digital dapat digunakan sebagai sarana penguatan pendidikan karakter, termasuk karakter toleransi pada peserta didik (Angela et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada efektivitas media video terhadap hasil belajar atau motivasi belajar peserta didik di lingkungan sekolah formal.

Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi media video digital dan diskusi reflektif dalam pembelajaran tasamuh pada lembaga pendidikan Islam nonformal, khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), masih relatif terbatas. Padahal, TPQ memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter kepada santri sejak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mendeskripsikan

bagaimana integrasi media video digital dan diskusi reflektif diterapkan dalam pembelajaran tasamuh pada santri TPQ Al-Khodijah Sidoarjo.

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi integrasi media video digital dan diskusi reflektif dalam pembelajaran tasamuh pada santri TPQ Al-Khodijah Sidoarjo.

1.4. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana implementasi media video digital dalam pembelajaran tasamuh pada santri TPQ Al-Khodijah Sidoarjo?
2. Bagaimana pelaksanaan diskusi reflektif setelah penggunaan media video digital dalam pembelajaran tasamuh?
3. Bagaimana respons santri terhadap integrasi media video digital dan diskusi reflektif dalam pembelajaran tasamuh?

1.5. Signifikansi penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai tasamuh pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran berbasis multimedia dan refleksi dalam pendidikan Islam.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, ustaz, dan pengelola TPQ dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memanfaatkan media video digital sebagai sarana penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai toleransi dan sikap saling menghormati pada santri.

2. Metodologi

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran tasamuh melalui integrasi media video digital dan diskusi reflektif pada santri TPQ Al-Khodijah Sidoarjo. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai aktivitas pembelajaran, respons santri, serta implementasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Miles et al., 2020).

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel, melainkan untuk menggambarkan fenomena pembelajaran yang terjadi selama kegiatan observasi berlangsung. Oleh karena itu, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan.

2.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran tasamuh di TPQ Al-Khodijah Sidoarjo, yaitu sebanyak tujuh santri dengan rentang usia 11–12 tahun. Sampel terdiri atas lima santri laki-laki dan dua santri perempuan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik ini dipilih karena jumlah subjek yang terlibat relatif kecil dan seluruh santri yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dijadikan sumber data penelitian.

2.3. Instrumen

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang berperan dalam mengumpulkan, mengamati, dan menganalisis data penelitian. Selain itu, digunakan beberapa instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data, yaitu:

NO	Instrumen	Indikator yang Diamati
`1.	Lembar Observasi	Perhatian santri terhadap video, keaktifan diskusi, respons pembelajaran
2.	Catatan Lapangan	Interaksi selama pembelajaran dan temuan penting
3.	Dokumentasi	Foto kegiatan dan perangkat pembelajaran
4.	Pedoman Observasi	Pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas santri

Lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat keterlibatan santri selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi yang diperoleh.

2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti bersama anggota kelompok menyusun perangkat pembelajaran, menentukan materi tasamuh, memilih video digital yang sesuai dengan karakteristik santri, serta menyusun pertanyaan reflektif yang akan digunakan dalam kegiatan diskusi.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama kurang lebih 45 menit dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

a. Pembukaan dan apersepsi.

b. Penyampaian tujuan pembelajaran.

c. Pemutaran video digital mengenai sikap toleransi.

d. Diskusi reflektif berdasarkan isi video.

e. Penyampaian kesimpulan pembelajaran.

f. Penutupan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas dan respons santri.

3. Tahap Dokumentasi

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan sebagai data pendukung penelitian.

2.5. Analisis data

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

   Data hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dipilih, disederhanakan, dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.

2. Penyajian Data

   Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel hasil observasi untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

   Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk memperoleh kesimpulan mengenai implementasi media video digital dan diskusi reflektif dalam pembelajaran tasamuh pada santri TPQ Al-Khodijah Sidoarjo.

3. Hasil

3.1 Implementasi Media Video Digital dalam Pembelajaran Tasamuh

Pembelajaran tasamuh di TPQ Al-Khodijah Sidoarjo dilaksanakan melalui integrasi media video digital dan diskusi reflektif. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 45 menit dengan melibatkan tujuh santri yang berusia sekitar 11–12 tahun. Sebelum pemutaran video, pengajar terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan sederhana terkait makna toleransi dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal santri mengenai materi yang akan dipelajari.

Media yang digunakan berupa video digital yang berisi ilustrasi perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Materi video menampilkan beberapa contoh sikap menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam kelompok, menghormati perbedaan, serta menjaga hubungan baik dengan sesama. Pemilihan video dilakukan dengan mempertimbangkan usia dan karakteristik santri sehingga isi video mudah dipahami dan dekat dengan pengalaman mereka.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh santri menunjukkan perhatian yang baik selama pemutaran video berlangsung. Santri tampak fokus memperhatikan tayangan dan mengikuti alur cerita yang ditampilkan. Beberapa santri juga terlihat memberikan respons spontan ketika melihat adegan yang dianggap menarik atau sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka alami.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Santri Selama Pemutaran Vidio

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Santri	Presentase (%)
1	Memperhatikan tayangan video dengan fokus	7	100%
2	Menunjukkan ketertarikan terhadap materi	7	100%
3	Memberikan respons terhadap isi video	5	71%
4	Menjawab pertanyaan setelah video diputar	4	57%
5	Mampu menyebutkan pesan moral video	5	71%

Berdasarkan Tabel 2, seluruh santri menunjukkan perhatian yang baik terhadap video yang ditayangkan. Selain itu, lebih dari setengah jumlah santri mampu menjelaskan kembali pesan moral yang terdapat dalam video. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media video digital mampu menarik perhatian santri dan membantu mereka memahami materi tasamuh yang disampaikan.

3.2 Pelaksanaan Diskusi Reflektif dalam Pembelajaran Tasamuh

Setelah pemutaran video selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi reflektif. Pada tahap ini, pengajar memberikan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk menggali pemahaman santri terhadap isi video serta menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain mengenai pesan yang diperoleh dari video, alasan pentingnya menghargai pendapat orang lain, serta pengalaman santri ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan teman. Melalui kegiatan tersebut, santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara langsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa empat santri berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Keaktifan tersebut ditunjukkan melalui keberanian menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, dan menanggapi jawaban teman. Sementara itu, tiga santri lainnya cenderung lebih pasif dan memilih mendengarkan jalannya diskusi.

Tabel 2. Pertisipasi Santri dalam Diskusi Reflektif

No.	Indikator Partisipasi	Jumlah Santri
1	Aktif menjawab pertanyaan	4
2	Menyampaikan pendapat pribadi	4
3	Memberikan tanggapan kepada teman	3
4	Menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi	4
5	Menyimpulkan hasil diskusi	5

Keaktifan santri dalam diskusi didominasi oleh santri laki-laki. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah santri laki-laki yang lebih banyak dibandingkan santri perempuan.

Meskipun demikian, seluruh santri tetap mengikuti jalannya diskusi dengan baik dan menunjukkan perhatian terhadap pendapat yang disampaikan oleh teman-temannya.

Melalui diskusi reflektif, santri tidak hanya memahami pengertian toleransi secara teoritis, tetapi juga mampu memberikan contoh penerapan sikap toleransi yang pernah mereka lakukan. Beberapa santri menyampaikan bahwa mereka pernah mengalami perbedaan pendapat saat bermain bersama teman dan memilih menyelesaikannya melalui musyawarah agar tidak terjadi pertengkaran.

3.3 Respon Satri terhadap Pembelajaran Tasamuh

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, santri menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan media video digital dan diskusi reflektif. Dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, penggunaan video membuat santri lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Media video membantu santri memahami materi melalui contoh-contoh konkret yang ditampilkan dalam tayangan. Sementara itu, diskusi reflektif memberikan kesempatan kepada santri untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka secara langsung. Kondisi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Tabel 3. Respon Santri terhadap Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Ketertarikan terhadap media vidio	Sangat Baik
2	Antusiasme mengikuti pembelajaran	Baik
3	Keterlibatan dalam diskusi	Baik
4	Pemahaman terhadap materi tasamuh	Baik
5	Kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	Baik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi media video digital dan diskusi reflektif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi santri. Media video membantu menghadirkan contoh konkret mengenai perilaku toleransi, sedangkan diskusi reflektif membantu santri memahami makna tasamuh melalui proses berpikir dan berbagi pengalaman. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembahasan

4.1 Peran Media Vidio Digital dalam Mendukung Pembelajaran Tasamuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video digital mampu menarik perhatian santri selama proses pembelajaran berlangsung. Seluruh santri menunjukkan fokus yang baik saat video diputar dan mengikuti alur cerita yang ditampilkan hingga selesai. Temuan ini menunjukkan bahwa media video digital memiliki daya tarik yang tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter.

Kemampuan video dalam menarik perhatian peserta didik tidak terlepas dari karakteristiknya yang menggabungkan unsur visual dan audio dalam satu media. Menurut Mayer (2021), pembelajaran multimedia memungkinkan peserta didik memproses informasi melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi

yang dipelajari. Ketika peserta didik melihat gambar bergerak yang disertai suara dan narasi, proses penerimaan informasi menjadi lebih mudah dibandingkan ketika mereka hanya menerima penjelasan secara verbal.

Dalam penelitian ini, video yang digunakan berisi contoh-contoh perilaku toleransi yang dekat dengan kehidupan santri, seperti menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam kelompok, dan menghindari sikap mengejek. Penyajian materi dalam bentuk situasi nyata membantu santri memahami konsep tasamuh secara lebih konkret. Hal ini penting karena nilai-nilai karakter sering kali bersifat abstrak dan sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah. Melalui video, santri dapat melihat secara langsung bagaimana sikap toleransi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perilaku yang diharapkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ainah et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik karena materi disajikan secara lebih menarik dan interaktif. Selain itu, media video juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan mereka.

Dari perspektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan video digital menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan dan karakter. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu bentuk inovasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era digital.

4.2 Diskusi Reflektif sebagai Sarana Internalisasi Nilai Tasamuh

Selain penggunaan media video digital, penelitian ini menunjukkan bahwa diskusi reflektif berperan penting dalam membantu santri memahami makna tasamuh secara lebih mendalam. Setelah menyaksikan video, santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menghubungkan isi video dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, santri tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, empat santri berpartisipasi aktif dalam diskusi reflektif. Mereka mampu menjelaskan pesan yang diperoleh dari video serta memberikan contoh penerapan sikap toleransi yang pernah dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa diskusi reflektif dapat membantu santri mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Menurut Dewey (1933), refleksi merupakan proses berpikir aktif yang dilakukan seseorang untuk memahami makna suatu pengalaman. Dalam konteks pembelajaran, refleksi membantu peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Ketika santri diminta menceritakan pengalaman mereka terkait sikap toleransi, mereka secara tidak langsung melakukan proses konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadi. Proses inilah yang membuat pemahaman menjadi lebih bermakna dibandingkan sekadar menghafal definisi tasamuh.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Teori tersebut menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan komunikasi dengan orang lain. Dalam kegiatan diskusi, santri memperoleh kesempatan untuk mendengarkan pandangan teman, memberikan tanggapan, serta membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya sikap toleransi. Interaksi tersebut menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Melalui diskusi reflektif, santri tidak hanya mengetahui bahwa toleransi merupakan sikap yang baik, tetapi juga memahami alasan mengapa sikap tersebut perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga menyentuh aspek afektif yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

4.3 Integrasi Media Vidio Digital dan Diskusi Reflektif dalam Penguatan Karakter Toleransi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi media video digital dan diskusi reflektif menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Kedua strategi tersebut saling melengkapi dalam membantu santri memahami dan menginternalisasi nilai tasamuh. Media video berfungsi sebagai sarana penyajian informasi dan contoh konkret perilaku toleransi, sedangkan diskusi reflektif berfungsi sebagai sarana penguatan pemahaman melalui proses berpikir dan interaksi sosial.

Kombinasi kedua strategi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap dibandingkan apabila hanya menggunakan salah satunya. Video membantu membangun pemahaman awal mengenai konsep tasamuh, sementara diskusi reflektif memberikan ruang bagi santri untuk mengolah informasi yang diperoleh, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, serta merefleksikan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan.

Dalam konteks pendidikan karakter, pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi sering kali belum cukup untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai karakter perlu dipahami, dirasakan, dan dipraktikkan secara nyata agar dapat terinternalisasi dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan video digital yang dipadukan dengan diskusi reflektif menjadi alternatif pembelajaran yang relevan untuk menanamkan nilai toleransi pada santri.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan secara positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan teknologi tidak harus menggeser nilai-nilai keislaman yang diajarkan, melainkan dapat menjadi sarana untuk memperkuat proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Dengan penggunaan yang tepat, teknologi digital dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media video digital dan diskusi reflektif memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran tasamuh di TPQ Al-Khodijah Sidoarjo. Meskipun penelitian ini dilakukan dalam skala terbatas dengan jumlah santri yang relatif sedikit, temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa kombinasi kedua strategi tersebut berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi pada lembaga pendidikan Islam nonformal.

5. Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TPQ Al-Khodijah Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa integrasi media video digital dan diskusi reflektif mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran tasamuh secara lebih interaktif dan bermakna. Penggunaan media video digital membantu menyajikan materi toleransi dalam bentuk yang lebih konkret melalui visualisasi berbagai perilaku yang mencerminkan sikap menghargai perbedaan, menghormati pendapat orang lain, dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh santri memberikan perhatian yang baik selama pemutaran video berlangsung dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Pelaksanaan diskusi reflektif setelah pemutaran video memberikan kesempatan kepada santri untuk mengungkapkan pemahaman, pendapat, dan pengalaman mereka terkait nilai-nilai tasamuh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, santri tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka alami. Diskusi reflektif juga mendorong keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui partisipasi santri dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, integrasi media video digital dan diskusi reflektif memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta mendukung proses penanaman nilai toleransi pada santri TPQ Al-Khodijah Sidoarjo. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang dipadukan dengan strategi pembelajaran reflektif dapat menjadi alternatif yang relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk memperkuat pendidikan karakter pada lembaga pendidikan Islam nonformal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media video digital yang dipadukan dengan diskusi reflektif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai tasamuh. Oleh karena itu, pendidik di TPQ maupun lembaga pendidikan Islam lainnya diharapkan dapat memanfaatkan media digital secara lebih optimal dengan memilih video yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, kegiatan diskusi reflektif perlu diberikan ruang yang cukup dalam proses pembelajaran karena dapat membantu peserta didik memahami makna materi secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Lembaga pendidikan juga diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan perangkat pendukung seperti proyektor, layar, maupun akses terhadap sumber belajar digital akan membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi peserta didik.

Bagi mahasiswa calon pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga pada penguatan karakter peserta didik. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan waktu pelaksanaan yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas integrasi media video digital dan diskusi reflektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh strategi pembelajaran tersebut terhadap aspek lain, seperti motivasi belajar, keterampilan sosial, maupun perkembangan karakter peserta didik dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Referensi

Ainah, L. N., Wantari, I. J., & Rofiq, A. A. (2025). Analisis penggunaan media video interaktif dalam pembelajaran PAI: A systematic literature review. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2). https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i2.5493

Anita, A., Tini, N., & Adawiyah, S. R. (2024). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis sistematis terhadap dampak, tantangan, dan strategi implementasi. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 4*(4). https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.1522

Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Dewey, J. (1933). *How we think*. D. C. Heath and Company.

Deviyanti, I. (2025). Analisis kualitatif pengembangan dan implementasi media pembelajaran berbasis teknologi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI): Studi meta-publikasi 2022–2025. *Tekno Aulama, 2*(1). https://doi.org/10.53888/teknoaulama.v2i1.869

Fadli, M., Hasibuan, N. H., & Israyani. (2025). Pengembangan produk media ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 21456–21466. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29979

Fathurrohman, M. (2020). *Paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kalimedia.

Hasmiza, H., & Humaidi, M. N. (2023). Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi. *Research and Development Journal of Education, 9*(1).

Hidayat, R., & Abdillah. (2021). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Majid, A. (2014). *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*. Remaja Rosdakarya.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.

Nurdyansyah. (2020). *Media pembelajaran inovatif*. Umsida Press.

Shafira, S. A., Mahmud, S., & Ali, N. (2025). Tinjauan teoritis tentang pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Jendela Pendidikan, 5*(4). https://doi.org/10.57008/jjp.v5i04.1894

Sibuea, P., Hafis, B., Sari, D., Koto, M. K., Rahman, N. A., Naibaho, P. R., Susanti, R., & Riadi, S. (2024). Pengembangan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1). https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12822

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2021). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Remaja Rosdakarya.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Yana, E., Saiyidah, L. H., Jatmiko, A., Meriyati, M., Amriyah, C., Zulkarnain, M. H., & Maulana, M. R. (2025). Optimalisasi media pembelajaran digital berbasis multimedia dan video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Paedagogie*. https://doi.org/10.31603/f8894e47